

法王如意宝·晋美彭措

心髓秘訣



YANG MULIA
JIGME PHUNTSOK RINPOCHE

Nasihah Hatiku dan Petunjuk-Petunjuk Inti yang Rahasia



H. H. JIGME PHUNSTOK RINPOCHE



**NASIHAT HATIKU DAN
PETUNJUK-PETUNJUK INTI YANG RAHASIA**

My Heart Advice & Secret Pith Instructions

YANG
MULIA

JIGME
PHUNTSOK
RINPOCHE



འཇམ་དབྱངས་ལྷུང་པོ།



Handwritten signature in black ink, likely in a South Asian script, possibly Tamil or Telugu. The signature is stylized and cursive, written on a plain white background.

*Nasihat Hatiku dan
Petunjuk-Petunjuk Inti yang Rahasia*

Sebuah ceramah publik dari Yang Mulia

Jigme Phuntsok Rinpoche

diberikan di Nova Scotia, Kanada pada tahun 1993

2024

Daftar Isi

Moderator	1
Yang Mulia	3
Pelafalan Doa	3
Pengajaran	7
Suatu Keadaan Dengan Keberuntungan Besar	9
Terlahir di Benua Selatan Jambudvipa	9
Mendapatkan Keberadaan Manusia Yang Berharga	10
Terlahir Ketika Sesosok Buddha Telah Hadir di	
Dunia	12
Ajaran Buddha Masih Ada	12
Telah Diterima oleh Seorang Guru Spiritual Yang	
Berkualifikasi	13
Tiga Tingkat Keyakinan	16
Keyakinan Yang Cemerlang	17
Keyakinan Yang Penuh Antusias	31
Keyakinan Yang Penuh Percaya Diri	41
Mengambil Perlindungan Terhadap Triratna	45

MODERATOR:

Selamat datang di ceramah publik hari ini yang akan diberikan oleh Yang Mulia Jigme Phuntsok Rinpoche. Yang Mulia dilahirkan pada tahun 1933 di sebelah Timur Laut Tibet. Sekitar sepuluh tahun yang lalu, Rinpoche mulai memberikan ajaran-ajaran Buddhist secara aktif di wilayah Tibet yang mana pada saat itu telah mengalami kemunduran dalam Buddhisme dan praktik Buddhis selama beberapa dekade. Beliau diakui sebagai tokoh yang menyebarkan ajaran Buddha secara luas di Cina dan bertanggung jawab atas membawa

puluhan ribu orang Tibet, serta banyak orang Han Cina ke dalam Buddhadharma dalam beberapa tahun terakhir.

Kita sangat beruntung untuk bisa bersama beliau di sore hari ini, karena kedatangan beliau merupakan hasil dari serangkaian kejadian luar biasa dan koordinasi logistik, yang dalam banyak hal, seperti tidak mungkin akan terjadi. Terlepas dari semua kegiatan yang terburu-buru pada menit terakhir, ini merupakan kesempatan bagi kami untuk mengundang beliau untuk bersama kita di Nova Scotia, sebuah kesempatan yang sangat kami syukuri. Dengan demikian, kami sangat senang dan merasa terhormat bahwa Yang Mulia menerima undangan kita dan berada bersama kita hari ini untuk berbagi ajaran beliau yang luar biasa. Atas nama semua yang hadir di sini hari ini, kami mengucapkan selamat datang yang paling hangat kepada Yang Mulia.

YANG MULIA:

Pelafalan Doa

*Perwujudan dari semua Buddha di masa lalu, kini,
dan masa depan;*

*Para penguasa mandala-mandala yang seperti samudra
and para keluarga Buddha;*

*Para Guru yang berjaya dan mulia dengan kemurahan
hati mereka yang tiada tara;*

Para Guru Akar yang berharga—

Aku bersujud ke kakimu yang sempurna tanpa noda,

*dan menyembah dengan penuh pengabdian.
Aku berindung kepadamu!
Berikanlah berkahmu, aku berdoa!*

*Siapakah yang bisa jemu melihat
wajah muliamu, terang dan jernih
bagai bunga yang mekar?
Dan benang sari bercahaya dari tanda dan cirimu,
bagaikan nektar bagi mata semua makhluk.
Kelopak welas asihmu menghampar begitu luas
melingkupi tiga dunia.
Wahai Sang Pemimpin Para Bijak, Teratai Putih,
sandarkanlah kaki terataimu hari ini
di kolam teratai batinku!*

*Di sebuah pulau di danau Oḍḍiyāna,
dari tengah teratai,
Kau muncul secara spontan,
sebagai emanasi dari para Buddha,
Berkilau dengan kualitas-kualitas serta
tanda-tanda besar dan kecil,
Padmasambhava,
lindungilah kolam teratai batinku*

*Dalam hampanan dimana semua phenomēna
melenyap, engkau menemukan kebijaksanaan
dari dharmakāya,*

*Dalam cahaya jernih dari angkasa kosong,
engkau melihat alam Buddha sambhogkāya muncul;*

*Untuk bekerja demi memberikan manfaat bagi semua
makhluk, engkau muncul bagi mereka dalam
wujud nirmānakāya*

*Sang Maharaja Dharma yang Maha Tahu,
aku bersujud dihadapanmu.*

*Kebijaksanaan dari Mañjuśrī, Singa Ucapan,
timbul dari hatimu,*

*Dan engkau melatih diri dalam aspirasi tak terbatas
dari Samantabhadra,*

*Melakukan tindakan-tindakan pencerahan dari
para Buddha dan para pewaris mereka—*

Guru Mañjuḡhoṣa, di kakimu aku bersujud!"

Kau memiliki bentuk muda sempurna,

Dan dihiasi dengan cahaya kebijaksanaan.

*Kau mengusir kegelapan ketidaktahuan
di seluruh dunia—*

Guru Mañjuḥoṣa, kepada-Mu aku bersujud!"

*Kini, dari keinginan untuk memberikan manfaat
bagi yang makhluk lain,*

*Aku visualisasikan dirimu di atas teratai segar
dari hatiku,*

Semoga alunan merdu ucapanmu yang seperti nektar,

*Wahai Mañjuśrī, limpahkan kemuliaannya
terhadap batinku!*

YANG MULIA:

Pengajaran

Saya memulai dengan memberikan penghormatan kepada para yidam saya yang luar biasa. Pembicaraan saya hari ini akan terdiri dari beberapa ajaran singkat yang penting dan mengikuti tradisi Buddhis.

I

*Suatu Keadaan Dengan
Keberuntungan Besar*

Sebagai permulaan, kita semua harus menyadari bahwa pada saat ini, kita mendapatkan diri kita berada dalam keadaan yang sangat menguntungkan. Anda mungkin bertanya-tanya, apakah keadaan yang sangat menguntungkan yang saya bicarakan ini?

Terlahir di Benua Selatan Jambudvipa

Pertama-tama, kita sangatlah beruntung telah terlahir ke dunia ini, yang menurut kosmologi Buddhis, dikenal sebagai benua Selatan Jambudvipa, dan yang mana, secara hakikatnya, dipenuhi oleh keberuntungan besar. Mengapa kita mengatakan bahwa Jambudvipa adalah sebuah tempat unik dengan keberuntungan besar? Ini karena, walaupun terdapat benua-benua lain dimana manusia dapat terlahirkan yang dipenuhi banyak pengalaman-pengalaman nikmat dan menyenangkan, seperti benua Timur Purvavideha, benua Barat Aparagodaniya, dan benua Utara Uttarakuru, sebagaimana dijelaskan dalam Abhidharma, tempat-tempat lain tersebut tidaklah dipenuhi oleh kondisi-kondisi yang

menguntungkan untuk melakukan praktik Buddhadharma. Karena alasan inilah maka benua Jambudvipa lebih unggul dari benua-benua lainnya di mana kita dapat terlahirkan.

Mendapatkan Keberadaan Manusia Yang Berharga

Kedua, sangatlah berharga dan luar biasa, pada hakikatnya, untuk mendapatkan kelahiran ulang sebagai manusia di alam Jambudvipa karena semua keberuntungan dan kebebasan yang dapat diperoleh. Di alam-alam lain, seperti alam neraka, alam setan kelaparan, alam hewan, atau alam ashura, penderitaan yang harus ditanggung di sana sangatlah tidak tertahankan dan karena itu tidak ada kesempatan sama sekali untuk berlatih Dharma.

Walaupun seseorang dilahirkan di alam dewa dengan keindahan yang langka dan kenikmatan sensual, karena begitu terpicat oleh pengalaman kenikmatan, tetap saja seseorang tidak memiliki kesempatan untuk berlatih Dharma. Jadi, karena alasan inilah, kelahiran ulang sebagai seorang manusia itu lebih berharga daripada kelahiran ulang sebagai dewa.

Terlebih, Buddha Shakyamuni memabarkan ajaran dalam tiga kendaraan yang sesuai dengan ikrar-ikrar dari Pratimoksha, Bodhisattva, dan Vajrayana. Hanya seseorang yang telah memperoleh kelahiran ulang sebagai manusia yang berharga yang mampu mempraktikkan ajaran-ajaran tersebut dan memperoleh pencapaiannya. Bagi seseorang yang terlahir kembali di alam dewa atau alam-alam lain, mereka akan sangat sulit memiliki kesempatan untuk mempraktikkan ajaran-ajaran ini dan tidak akan mampu merealisasikan pencapaian dari praktik spiritual di kehidupan mereka. Karena alasan-alasan inilah, kelahiran ulang sebagai manusia secara mutlak adalah sesuatu yang sangat tinggi dan berharga dibandingkan dengan jenis-jenis kelahiran ulang lainnya.

Oleh karena itu, sebagai pengikut Sang Buddha, kita selalu menganggap bahwa kelahiran ulang sebagai manusia menawarkan keberadaan yang paling langka di antara semua alam samsara. Karena kita semua telah memperoleh keberadaan yang begitu berharga, kita seharusnya benar-benar merasakan rasa sukacita yang besar.

Terlahir Ketika Sesosok Buddha Telah Hadir di Dunia

Selain itu, bahkan lebih langka lagi untuk terlahir di saat sesosok Buddha telah hadir ke dunia ini. Mengapa demikian? Kalpa dimana sesosok Buddha telah hadir ke dunia disebut sebagai kalpa terang, dan kalpa dimana tidak ada Buddha muncul di dunia adalah kalpa gelap. Dari kedua jenis kalpa-kalpa ini, jumlah kalpa-kalpa gelap lebih banyak daripada kalpa terang, dan kalpa terang sesekali muncul diantara sekian banyak kalpa-kalpa gelap. Dengan demikian, karena kalpa-kalpa terang sangatlah jarang untuk ditemui, untuk terlahir di saat ketika sesosok Buddha telah hadir di dunia dan untuk terhubung secara langsung dengan ajaran-ajarannya serta mempraktikkannya sangatlah langka sekali.

Ajaran Buddha Masih Ada

Karena Sang Buddha telah hadir di dunia, mengajarkan Dharma yang berharga kepada para makhluk hidup, dan karena ajaran-ajaran Dharma tersebut masih ada di dunia ini, maka kita hidup dalam kondisi-kondisi yang sangat berharga.

Setiap kali kita memikirkan tentang situasi kita saat ini, bahwa Sang Buddha telah memutarakan roda Dharma sebanyak tiga kali, dan semua ajaran-ajaran tersebut masih dapat diakses oleh kita, kita harus benar-benar merasakan kegembiraan yang besar.

*Telah Diterima oleh Seorang Guru Spiritual
Yang Berkualifikasi*

Bahkan dengan semua kondisi-kondisi yang menguntungkan ini, misalnya, bahwa Sang Buddha telah hadir di dunia ini dan mengajarkan Dharma dan bahwa semua ajaran-ajaran beliau masih ada di dunia, kita masih membutuhkan seorang guru spiritual yang berkualifikasi untuk menjelaskan ajaran-ajaran tersebut kepada kita. Tidaklah mungkin untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran-ajaran tersebut hanya dengan mengandalkan usaha kita sendiri. Memang, tidaklah mudah untuk bertemu dengan seorang Lama dimana kita bisa menerima ajaran Sang Buddha dan yang dapat membimbing kita untuk melaksanakan ajaran-ajaran tersebut menjadi praktik nyata.

Jadi, untuk menyimpulkan secara singkat kondisi-kondisi menguntungkan dimana kita berada:

- 1) Terlahir sebagai manusia dengan semua keberuntungan dan kebebasan di Benua Selatan Jambudvīpa
- 2) Terlahir ketika Sang Buddha telah hadir di dunia dan memberikan ajaran-ajaran Dharma, dan ajaran-ajaran Dharma tersebut belum hilang dari dunia dan masih tersedia bagi kita,
- 3) Mampu bertemu dengan guru-guru spiritual yang berkualifikasi yang dapat menjelaskan ajaran-ajaran tersebut kepada kita.

Oleh karena itu, diantara semua dari kalpa-kalpa beruntung ini, situasi kita saat ini sejarang dan seberuntung mekarnya bunga udumbara. Setiap kali kita memikirkan tentang hal ini, kita harus membangkitkan rasa kegembiraan dan terima kasih yang kuat.

II

Tiga Tingkat Keyakinan

Dengan dibekali sepenuhnya oleh semua keberuntungan dan kondisi yang mendukung, kita harus, pertama-tama, mengembangkan keyakinan yang mendalam demi mencapai pencerahan.

Mari kita renungkan, apa sebenarnya arti dari keyakinan? Dari sudut pandang seorang Buddhis, kita dapat mengawalinya dengan mengatakan bahwa ada tiga jenis keyakinan, keyakinan yang cemerlang, keyakinan yang antusias, keyakinan yang penuh percaya diri. Keyakinan yang cemerlang adalah sebuah keyakinan yang didasari oleh ketertarikan yang kuat dan terinspirasi dengan memikirkan Sang Buddha. Keyakinan yang antusias adalah keyakinan yang mendorong kita untuk mencontoh, dan terinspirasi dengan memikirkan Dharma. Keyakinan yang penuh percaya diri adalah keyakinan yang terinspirasi dengan memikirkan Sangha. Ketiga tingkatan keyakinan ini semuanya diperlukan dalam batin kita.

Keyakinan Yang Cemerlang

Keyakinan yang cemerlang adalah sebuah perasaan yang penuh kegembiraan dan kebahagiaan yang muncul disaat kita memikirkan Sang Buddha.

Alasan kita merasakan kegembiraan dan kebahagiaan yang besar disaat memikirkan Sang Buddha adalah karena di dunia ini, jika dibandingkan dengan Ishvara, Indra, Brahma, dan yang lainnya, Sang Buddha memiliki kualitas-kualitas mulia tak tertandingi yang tak terhitung. Sebagai contoh, jika bodhisattva pada bhumi pertama atau di atasnya menjelaskan kualitas-kualitas kebijaksanaan dari Sang Buddha dan mampu mengucapkannya tanpa terputus selama ratusan dan ribuan tahun, dia masih tidak akan mampu menjelaskan kualitas-kualitas tersebut secara lengkap.

Walaupun Sang Buddha memiliki kualitas-kualitas mulia tak terhitung yang tidak dapat kita ketahui sepenuhnya, kita haruslah menyadari kualitas-kualitas luar biasa yang memberikan keuntungan bagi kita. Apa sajakah kualitas-kualitas tersebut? Sang Buddha mengajarkan para makhluk hidup metode-metode untuk mencapai keadaan bahagia

sementara dan juga jalur menuju Kebuddhaan, sebuah keadaan yang mengandung semua kualitas-kualitas mulia. Diantara semua kualitas-kualitas beliau, yang tertinggi adalah aktivitas Sang Buddha dalam memberikan metode-metode tersebut kepada para makhluk hidup. Kualitas-kualitas inilah yang harus kita sadari karena terlepas berapa banyak kualitas-kualitas mulia yang dimiliki oleh Sang Buddha, jika kualitas tersebut tidak menguntungkan kita, maka tidak ada alasan bagi kita untuk merasakan kegembiraan atas kualitas-kualitas tersebut. Sebagai contoh, ada banyak raja atau pemimpin di dunia ini. Jika mereka tidak dapat memberikan manfaat apapun bagi kita, maka memikirkan tentang mereka tidak akan membuat kita merasa gembira. Tapi jika ada tindakan-tindakan mereka yang memberikan manfaat besar bagi kita, maka memikirkan tentang mereka akan memberikan kita banyak kegembiraan. Jadi kita harus menyadari akan kualitas-kualitas mulia Sang Buddha yang memberikan manfaat besar bagi kita, agar kita dapat mengembangkan rasa turut senang dan gembira yang tulus terhadap beliau.

Apa sajakah jadinya kualitas-kualitas mulia dari Sang Buddha yang memberikan manfaat sedemikian besarnya bagi kita? Dalam hal ini, ada tiga kategori utama: kualitas-kualitas

kebijaksanaan, kualitas-kualitas welas asih, dan kualitas-kualitas kekuatan.

1 Kebijakan

Jika Sang Buddha tidak tahu bagaimana cara membebaskan para makhluk, yang jumlahnya tanpa batas seperti angkasa, dari penderitaan dan menempatkan mereka dalam keadaan damai dan kebahagiaan yang permanen, maka Sang Buddha hanya akan memiliki sedikit atau tidak ada manfaat sama sekali bagi mereka. Namun, Sang Buddha mampu membebaskan para makhluk dari penderitaan karena beliau memiliki kualitas kebijaksanaan yang meliputi segala pengetahuan.

2 Welas Asih

Disamping Sang Buddha memiliki kualitas kebijaksanaan yang meliputi segala pengetahuan, welas asih juga tidak kalah penting. Tanpa welas asih, metode-metode yang digunakan demi semua makhluk tidak akan memberikan manfaat yang sesungguhnya. Sebagai contoh, walaupun seseorang sangat terpelajar, jika dia berburuk hati terhadap orang lain atau memiliki kepribadian yang kasar dan menyinggung, maka

tidak peduli seberapa banyak pengetahuan dia, dia tidak akan benar-benar mampu memberikan manfaat bagi yang lain. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki kualitas welas asih.

Welas asih seperti apakah yang dimiliki oleh Sang Buddha? Ambillah sebagai contoh kasih sayang seorang ibu terhadap anak tunggalnya. Kalikan kasih sayang tersebut ratusan hingga ribuan kali dan itupun masih tak mampu menandingi kasih sayang yang dimiliki oleh Sang Buddha terhadap semua makhluk hidup. Bagaimana kita bisa mencapai kesimpulan ini? Karena, baik selama tahapan bodhisattva maupun setelah beliau mencapai pencerahan sempurna, Sang Buddha selalu mendedikasikan tubuh dan hidupnya demi kebaikan makhluk-makhluk lain.

Dengan cara bagaimana Sang Buddha mendedikasikan tubuh dan hidupnya saat di tahap persiapan demi memberikan manfaat bagi makhluk lain? Di Taman Menjangan yang terkenal, Varanasi, dimana Sang Buddha memberikan pemutaran Roda Dharma untuk pertama kalinya, beliau memberikan kepalanya sendiri dalam banyak kehidupan dan selama banyak kalpa untuk memberikan manfaat and kebahagiaan kepada para makhluk hidup. Hal ini dikatakan

sendiri oleh Sang Buddha setelah beliau mencapai pencerahan. Pemberian darah dan daging beliau demi kebaikan makhluk lain tidak hanya terjadi di Varanasi. Di banyak tempat di seluruh dunia, Sang Buddha, dengan jumlah yang tak terhitung, memberikan daging dan darahnya demi manfaat para makhluk hidup.

Disamping itu, tidak pernah ada waktu atau situasi dimana sang Buddha menunjukkan bahwa beliau memiliki welas asih yang berat sebelah atau tidak setara. Jika Sang Buddha menunjukkan welas asih terhadap mereka yang dekat dengan beliau, semisal mereka yang tertarik terhadap beliau atau menghormati beliau dan tidak menunjukkan welas asih terhadap yang lain, maka ini akan menunjukkan bahwa welas asih beliau berat sebelah. Welas asih Sang Buddha tidak pernah seperti itu, namun setara secara universal terhadap para makhluk.

Jadi, seperti apakah welas asih universal dari Sang Buddha? Suatu ketika, disaat Sang Buddha hidup, Indra memberikan persembahan kepada Sang Buddha dengan membuat hujan serbuk cendana di sisi kanan beliau, sedangkan Mara mencoba melukai Sang Buddha dengan menghujani senjata di sebelah

kiri beliau. Sang Buddha memperlakukan mereka berdua dengan welas asih dan menempatkan mereka berdua secara setara menuju jalur kedamaian dan kebahagiaan.

Jika kasih sayang dan welas asih Sang Buddha hanya mencakup mereka yang mempunyai kekayaan materi yang lebih besar dibandingkan dengan yang lain, namun tidak mencakup mereka yang kurang beruntung atau miskin, maka kasih sayang Sang Buddha tidak akan termanifestasikan sepenuhnya. Dalam kenyataannya, yang terjadi adalah sebaliknya. Alih-alih mengutamakan mereka yang lebih superior, Sang Buddha menunjukkan lebih banyak welas asih dan kasih sayang kepada mereka yang miskin dan tidak berdaya.

Welas asih Sang Buddha tidak pernah terbatas, tidak seperti para pemimpin politik yang lebih sering mengutamakan orang-orang atau ras mereka sendiri. Jika kita memikirkan tentang para pemimpin politik saat ini, biasanya mereka menunjukkan kebaikan hati dan rasa hormat di hadapan ribuan orang jika ada untungnya bagi mereka. Secara kontras, walaupun hanya ada satu makhluk yang membutuhkan, Sang

Buddha akan rela memberikan hidup dan tubuhnya berkali-kali. Sejak waktu tanpa awal, Sang Buddha tanpa henti dan tanpa lelah telah memberikan dirinya demi memberikan manfaat walaupun hanya untuk menolong satu makhluk hidup, meskipun dibutuhkan berkala-kala untuk menolong mereka. Kasih sayang dan welas asih yang seperti itu secara mutlak tidak tertandingi.

Suatu ketika saat Beliau berada dalam tahapan bodhisattva, Sang Buddha berada di alam neraka dan dikenal sebagai Gyepakshuda, bersama seorang temannya bernama Kamarupa, dimana mereka dipaksa untuk menarik kereta yang berat. Para penjaga alam neraka mengekang mereka ke kereta tersebut dan memukuli mereka dengan kejam, memaksa mereka untuk bekerja tanpa henti. Sang Calon Buddha berpikir, "Saya akan menariknya dan menderita sendiri, agar Kamarupa dapat beristirahat." Beliau kemudian berkata kepada para penjaga, "Ikatkan tali kekang ini ke pundak saya. Saya akan menarik kereta ini sendiri. Mohon kurangi penderitaan teman saya." Mendengar hal ini, para penjaga menjadi semakin marah dan berkata, "Tidak ada seorang pun yang bisa melakukan apapun untuk mencegah makhluk lain mengalami akibat dari karma mereka sendiri"

Mereka kemudian menghancurkan kepala beliau dengan palu, dan sebagai akibatnya, beliau mati dan terlahir ulang seketika itu juga di alam dewa Bertingkat Tiga Puluh Tiga (Trāyastriṃśa). Kisah ini tercatat dalam riwayat Sang Buddha.

Kemudian, di masa Sang Buddha, ada seorang mantan murid beliau bernama Devadatta, yang pada akhirnya menjadi salah satu yang paling memusuhi Sang Buddha dan selalu berusaha untuk menyaingi dan bahkan melukai beliau. Bahkan di banyak kehidupan-kehidupan lampau yang mereka alami bersama, banyak kejadian dimana Devadatta mencoba melakukan perbuatan jahat terhadap Sang Buddha. Meskipun begitu, Sang Buddha selalu berupaya untuk memberikan manfaat kepada Devadatta bahkan dengan memberikan tubuhnya atau kehilangan hidupnya sendiri. Hal ini, bersama dengan contoh-contoh lain yang tak terhitung jumlahnya, menunjukkan bahwa perwujudan kasih sayang dan welas asih Sang Buddha sungguh luar biasa.

3 Kekuatan

Disamping Kebijakanaksanaan Yang Meliputi Segala Pengetahuan

dan Welas Asih yang tak tertandingi, Sang Buddha juga memiliki kekuatan yang besar. Tanpa kekuatan, welas asih dan kebijaksanaan tidaklah lengkap. Hal ini dapat disamakan dengan sebuah situasi dimana seorang ibu malang yang tidak memiliki lengan melihat anaknya terseret arus deras. Walaupun dipenuhi dengan perasaan sayang yang tidak terlukiskan oleh kata-kata bagi anaknya, tidak ada apapun yang bisa dia lakukan untuk menyelamatkan anaknya. Demikian juga, welas asih tanpa disertai kekuatan tidak akan membawa kita kemanapun dalam usaha kita untuk menolong para makhluk.

Kekuatan seperti apakah yang dimiliki oleh Sang Buddha? Terdapat tiga jenis kekuatan yang dimiliki Sang Buddha, yang berhubungan dengan tubuh, ucapan, dan batin beliau.

3.1 Kekuatan dari Tubuh Sang Buddha

Mengenai kekuatan dari tubuh Sang Buddha: hanya dengan melihat Sang Buddha atau berada di dekat beliau memberikan khasiat untuk membebaskan makhluk dari lingkaran tumimbal lahir dan menetapkan mereka ke jalur menuju kedamaian tertinggi.

Ini adalah manfaat yang kita dapatkan dari bertemu secara langsung dengan Sang Buddha. Bagaimana dengan masa kini, dimana Sang Buddha telah mencapai nirvana? Hal tersebut masih berlaku di masa kini. Sebagaimana yang beliau sendiri telah janjikan, "Saya akan mewujudkan dalam berbagai bentuk dan membimbing para makhluk untuk melakukan perbuatan-perbuatan luhur". Sang Buddha telah mewujudkan dalam banyak bentuk untuk memberikan manfaat bagi para makhluk. Bentuk-bentuk ini diantaranya rupang, gambar, dan juga banyak bentuk-bentuk lainnya. Termasuk juga bentuk-bentuk seperti stupa yang mengandung relik Sang Buddha, atau rupang manapun yang dicetak serupa beliau dan terbuat dari emas, tanah liat, kayu, atau bahkan batu. Memberikan penghormatan, memberikan persembahan kepada mereka dan membuat berbagai aspirasi dihadapan mereka, semua hal tersebut akan memberikan hasil yang sama seolah-olah seseorang benar-benar bertemu secara langsung dengan Sang Buddha. Hal ini telah diajarkan dalam sutra-sutra. Demikian juga, jika seseorang dapat melihat sebuah thangka yang menggambarkan wujud Sang Buddha, terlepas apakah thangka tersebut merupakan karya seni yang

menarik atau tidak, akan menyebabkan orang yang melihatnya mendapatkan berkah yang luar biasa.

Kita tidak ragu bahwa jika seseorang yang memiliki keyakinan dan pengabdian yang kuat melihat wujud sang Buddha, maka orang itu akan mengumpulkan jasa pahala yang tak terungkapkan oleh kata-kata. Walaupun jika seseorang melihat wujud sang Buddha ketika sedang dipenuhi kemarahan, hanya dengan koneksi melalui pengalaman ini, orang tersebut akan cepat mencapai kebuddhaan. Hal ini juga tertulis dengan jelas dalam sutra.

3.2 Kekuatan dari Ucapan Sang Buddha

Mengenai kekuatan dari ucapan sang Buddha, jika selama sang Buddha masih hidup, seseorang dapat menerima pengajaran beliau secara langsung, atau jika di masa sekarang, dengan berdoa secara tulus kepada sang Buddha, seseorang pada akhirnya akan melihat sang Buddha dan mendengarkan pengajaran beliau dalam penglihatan murni atau dalam keadaan mimpi, semua pengalaman-pengalaman seperti ini akan dapat membuat seseorang secara cepat mengembangkan

berbagai kualitas mulia dan pada akhirnya mencapai kebuddhaan.

Perkataan sang Buddha mencakup tidak hanya pengajaran yang diucapkan secara langsung oleh Beliau tetapi juga semua pengajaran Dharma yang dikumpulkan menjadi sutra dan shastra. Jasa pahala dari mendengarkan itu secara langsung tidaklah terbayangkan, dan dapat membawa kekuatan untuk menutup pintu ke alam rendah dan tidak perlu dikatakan lagi, dapat memperpanjang hidup kita, memberikan kita berkah kesehatan yang baik, umur panjang, keberuntungan, dan sebagainya.

Bahkan jika makhluk-makhluk seperti burung atau hewan liar yang tidak memiliki kemampuan untuk menerima ajaran, hanya dengan mendengarkan suara dari terompet kerang yang sedang ditiup, atau genderang yang sedang ditabuh sebelum pengajaran dimulai, para makhluk tersebut akan terbebaskan dari penderitaan samsara dan mencapai pembebasan.

3.3 Kekuatan dari Batin Sang Buddha

Mengenai kekuatan dari batin Sang Buddha: Sang Buddha memiliki welas asih dan kasih sayang terhadap setiap individu

dan aktifitas-aktifitas beliau dalam memberikan manfaat bagi semua makhluk tidak akan pernah berhenti. Sebagaimana tidaklah mungkin bagi sebuah samudra yang besar tanpa adanya gelombang, demikian pula tidaklah mungkin bagi Sang Buddha untuk menyerah atau mengakhiri aktifitas-aktifitas beliau dalam memberikan manfaat bagi semua makhluk.

Di seantero dunia yang berbeda-beda, dari setiap arah di sepuluh penjuru, jika wujud Buddha yang bisa menginspirasi makhluk hidup, Sang Buddha akan menampakkan diri sebagai Buddha; jika wujud bodhisattva yang bisa menginspirasi makhluk hidup, Sang Buddha akan menampakkan diri sebagai bodhisattva. Demikian pula, jika wujud seorang shravaka atau arhat dapat memberikan inspirasi, maka Sang Buddha akan menampakkan diri dengan wujud yang sesuai. Demi memberikan manfaat bagi para makhluk yang bukan manusia seperti para burung, para hewan liar, para makhluk yang hidup di air, dan sebagainya, Sang Buddha akan menampakkan diri dalam wujud mereka masing-masing yang sesuai untuk memberikan inspirasi dan mencerahkan mereka. Sang Buddha dapat mengambil

wujud tanpa batas dalam berbagai bentuk untuk memberikan manfaat bagi para makhluk.

Bahkan Sang Buddha, demi tujuan untuk menunjukkan ajaran Dharma, akan mewujudkan diri sebagai gunung, hutan, rimba, dan sebagainya, agar dapat memberikan manfaat yang luar biasa bagi para makhluk hidup. Untuk setiap dan masing-masing makhluk, sang Buddha selalu mengusahakan untuk memberikan manfaat bagi mereka, tanpa henti siang dan malam, dengan cara apapun yang dianggap perlu. Ini adalah alasannya kenapa kita harus membangun kegembiraan yang besar dan rasa hormat yang tulus terhadap Sang Buddha.

Saya ingin menegaskan apa yang baru saja saya sebutkan. Sang Buddha mampu memberikan manfaat bagi para makhluk, karena pengetahuan beliau yang maha tahu tentang setiap upaya untuk menarik mereka. Dengan kemahatahuan Sang Buddha, jika beliau tidak memiliki welas asih yang agung, beliau tidak akan mampu membimbing dan menginspirasi para makhluk. Jadi, disamping maha tahu, sang Buddha memiliki welas asih yang agung juga. Dan karena Sang Buddha memiliki kemahatahuan dan welas asih yang agung, jika beliau tidak memiliki kekuatan, beliau tidak akan mampu untuk

mencapai tujuan besar beliau untuk benar-benar memberikan manfaat bagi para makhluk hidup. Jadi, Sang Buddha juga harus memiliki kekuatan penuh. Di seluruh dunia, hanya Sang Buddha yang memiliki jenis kualitas-kualitas yang tak tertandingi dalam hal kebijaksanaan, welas asih, dan kekuatan. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang dapat menyamai beliau dalam hal ini. Jadi, jika kita menenangkan diri untuk memikirkannya dengan seksama, kecuali bagi mereka yang tidak memiliki hati atau tidak memiliki otak di kepala mereka, orang-orang lain pastinya akan memiliki keyakinan yang tulus terhadap Sang Buddha.

Keyakinan Yang Penuh Antusias

Keyakinan yang penuh antusias adalah keyakinan yang terinspirasi karena memikirkan Dharma. Dengan kata lain, memiliki antusiasme untuk melakukan praktik yang sesuai dengan ajaran Sang Buddha, misalnya untuk mencapai apa yang bermanfaat dan luhur serta meninggalkan yang tidak.

Apa sajakah praktik-praktik yang bermanfaat dan luhur itu? Secara singkat, yaitu memiliki kepedulian untuk tidak

pernah menyakiti makhluk lain dan mengembangkan kasih sayang dan welas asih terhadap semua makhluk hidup. Sebaliknya, memiliki pikiran-pikiran negatif atau benar-benar menunjukkan secara fisik ketidaksukaan terhadap makhluk manapun, terlepas mereka lebih tinggi, sederajat, ataupun rendah, dianggap sebagai ketidakluhan.

Untuk membantu kita menahan diri dari menyakiti makhluk lain, sang Buddha mengajarkan empat prinsip bagi Shramana [perilaku etis yang bermoral]. Shramana dapat diartikan sebagai semua pengikut sejati dari Sang Buddha. Oleh karena itu, ke empat prinsip-prinsip ini haruslah di praktikkan oleh semua pengikut Sang Buddha.

Pertama, jangan pernah menyimpan kemarahan terhadap orang lain, bahkan ketika orang lain merasa marah terhadap kita. Kedua, jangan membalas dengan tanggapan kasar bahkan jika anda sedang dilecehkan secara verbal. Ketiga, bahkan jika orang lain memukul kita dengan batu, tongkat, atau senjata lain, sebagai pengikut sejati Sang Buddha janganlah kita membalasnya. Keempat, jangan membalas disaat orang lain menghina kita. Sebagai contoh, jika seseorang berbicara buruk tentang orang tua kita atau mengatakan bahwa kita

ini jelek dan miskin atau bahwa kita adalah perampok atau pembohong dan sebagainya, atau hanya menunjukkan kesalahan-kesalahan kita, kita janganlah bereaksi dengan kata-kata tajam dan mengungkapkan kesalahan-kesalahan mereka sebagai pembalasan.

Buddhisme mengajarkan bahwa, "Saya akan mengambil kekalahan dan menanggungnya sendiri serta memberikan kemenangan kepada orang lain". Kita haruslah memberikan kemenangan dan segala jenis manfaat kepada makhluk lain serta menanggung kerugian dan kekalahan mereka. Jika seseorang mampu dengan sungguh-sungguh mempraktikkan keempat prinsip ini, dia dapat dianggap sebagai pengikut sejati Sang Buddha. Jika tidak, walaupun seseorang menganggap dirinya sebagai pengikut Sang Buddha, tanpa mempraktikkan keempat prinsip tersebut, seseorang hanya dapat dikatakan sebagai pengikut sebatas sebutan, bukan pengikut sejati dari Sang Buddha.

Jadi bagaimana kita bisa mempraktikkan prinsip-prinsip tersebut? Salah satu contohnya adalah jika saat seseorang menyakiti anda, anda janganlah membalas dengan membiarkan kemarahan anda muncul. Bahkan jika seseorang

yang telah anda perlakukan sebaik memperlakukan anak anda sendiri menyakiti anda, terlepas kenyataannya anda tidak melakukan kesalahan apapun, janganlah anda merasa sakit hati. Situasinya adalah seperti seorang anak kecil yang menderita penyakit mental. Tidak peduli bagaimana dia menyakiti ibunya, ibunya tidak akan pernah merasa sakit hati, melainkan hanya akan memikirkan bagaimana menyembuhkan penderitaan anaknya tersebut. Demikian juga, terhadap mereka yang membalas kebaikan kita dengan kebencian, kita seharusnya hanya mengharapkan mereka terbebas dari penderitaan dan mencapai kebahagiaan. Inilah cara untuk mempratikkan kasih sayang dan welas asih terhadap makhluk lain.

Jika saya telah menyakiti makhluk lain di masa lalu, maka sudah sewajarnya kalau mereka mungkin ingin membalas menyakiti saya di masa kini. Jadi mengapa saya harus menjadi marah terhadap mereka? Jika saya bahkan tidak pernah berbuat kesalahan sekecil ujung jarum, tetapi seseorang masih memperlakukan saya dengan tidak baik dan melukai saya sampai parah, bahkan jika mereka sampai memenggal kepala saya, tetaplah jangan sampai membiarkan kemarahan muncul. Terlebih, saya haruslah berharap agar semua karma

negatif tersebut dan penderitaan yang timbul sesudahnya berbuah pada diri saya. Inilah jenis welas asih yang harus kita bangkitkan terhadap yang makhluk lain.

Kemudian, jika ada yang menjelek-jelekan saya, tidak ada alasan bagi saya untuk marah. Bahkan jika mereka menyebarkan rumor tentang saya atau mengungkapkan kesalahan-kesalahan saya pada skala yang jauh lebih besar, mungkin mencapai banyak negara, saya seharusnya tetap memuji kualitas baik mereka dengan hati yang ceria.

Jika kita direndahkan oleh mereka yang lebih tinggi atau sederajat dengan kita, mungkin kita merasa tidak sulit untuk menerima perlakuan mereka dan melatih kesabaran. Tetapi jika mereka yang lebih rendah dari kita melemparkan berbagai hinaan, bukan saja kita jangan pernah membalas dengan kemarahan, melainkan juga kita harus menunjukkan rasa hormat dan toleransi terhadap mereka.

Ini adalah tradisi yang diajarkan oleh Sang Buddha dan merupakan tradisi yang menonjolkan praktik untuk tidak menyakiti serta selalu memberikan manfaat bagi makhluk lain. Ini adalah satu-satunya jalan yang agung menuju kedamaian dan kebahagiaan.

Mungkin anda berpikir, “Ajaran Sang Buddha terdengar bagus, tetapi hanya sedikit orang yang benar-benar dapat mempraktikkan ajaran-ajaran ini”. Untungnya, ada metode-metode yang dapat dipelajari untuk mengikuti jalan ini. Untuk melakukan semua praktik-praktik ini tentunya terlalu sulit bagi banyak pemula. Bahkan bagi saya sendiri juga, seorang monastik Tibet dan seorang Lama, tidak selalu mudah untuk menerapkan semua ajaran ini ke dalam praktik nyata. Meskipun demikian, kita harus mengusahakan sebaik mungkin untuk mempelajari dan mempraktikkan Dharma secara bertahap. Di wilayah Tibet ada para Lama terlatih yang lebih memilih untuk menyerahkan hidup mereka sendiri daripada menyakiti atau mencuri dari yang lain.

Sejak hari ini dan selanjutnya, anda setidaknya harus mengambil ikrar untuk tidak membunuh makhluk hidup apapun dan tidak mencuri dari siapapun. Untuk secara mutlak tidak menyakiti siapapun mungkin sulit bagi anda, tetapi anda dapat memulainya dengan melatih diri selangkah demi selangkah. Menurut ajaran Sang Buddha, seorang Shramana seharusnya meninggalkan tindakan-tindakan yang merugikan makhluk lain. Memililki pikiran jahat atau melakukan tindakan-tindakan yang kasar tentunya

menyebabkan seseorang tidak memenuhi persyaratan sebagai seorang pengikut sejati Sang Buddha. Hal ini sudah diajarkan dengan jelas oleh Sang Buddha. Sang Buddha juga berkata, “Menjinakkan batin sendiri, dan jangan pernah mengganggu batin makhluk lain, ini adalah ajaran Buddhis” Oleh karena itu kita harus berusaha sebaik mungkin untuk mencapai tujuan ini.

Jadi, bagaimana cara menjinakkan batin kita? Kita harus dengan teliti mengamati batin kita untuk mendeteksi pikiran-pikiran negatif apapun. Di saat muncul dorongan kuat untuk marah, saat muncul hasrat atau kecemburuan kuat, atau saat perasaan arogan membuat kita meyakini bahwa kita lebih baik daripada makhluk lain, di saat muncul emosi-emosi negative seperti itu, kita harus dengan segera mengenalinya dan membuangnya. Kesadaran penuh dan kewaspadaan sangatlah diperlukan untuk menjaga batin kita. Disaat yang sama, untuk mencegah agar penderitaan-penderitaan emosional ini tidak muncul di masa mendatang, kita haruslah berdoa kepada sang Guru dan Triratna agar mendapatkan berkah yang kuat dari mereka.

Bagaimana caranya agar tidak mengganggu batin makhluk lain? Kita haruslah meninggalkan berbagai perilaku buruk yang disebabkan oleh tindakan dari tubuh kita, berbagai bahasa kasar yang muncul sebagai hasil dari ucapan kita, dan semua pikiran negatif yang diciptakan dari batin kita, karena semua hal tersebut akan menyusahkan dan menyakiti makhluk lain. Jika terjadi dimana kita telah menyakiti yang lain baik secara fisik, ucapan, ataupun pikiran, sebaiknya penyakit tersebut dihilangkan dari akarnya. Jika kita belum mampu melakukannya, setidaknya kita harus merasakan penyesalan yang sungguh-sungguh dan mengingatkan diri kita bahwa sebagai pengikut Sang Buddha, mengganggu batin makhluk lain adalah sesuatu yang sungguh memalukan serta tidak layak dan jangan sampai kita mengulangnya lagi. Untuk menjaga tekad ini, kita juga perlu berdoa kepada Guru kita dan Triratna agar menerima berkah dari mereka.

Apa sajakah manfaat dari menjinakkan batin kita dan tidak mengganggu batin makhluk lain? Manfaatnya adalah dalam kehidupan yang sekarang ini, kita akan mengalami umur panjang, mendapatkan kesehatan yang baik, kecantikan, kekayaan, dan dihormati serta manfaat-manfaat lainnya. Tidak hanya itu, di kehidupan mendatang, kita akan terlahir

di tanah murni, seperti Tanah Murni Kebahagiaan Agung, Sukhavati, dan mencapai status pencerahan sempurna, mendapatkan kebahagiaan tertinggi dan tidak pernah mengalami penderitaan apapun.

Jadi, jika satu orang atas keinginan sendiri, dengan tulus mempraktikkan Dharma, maka orang tersebut akan terbebaskan dari penderitaan dan mendapatkan kedamaian serta kebahagiaan. Jika satu keluarga bersama-sama mempraktikkan Dharma, maka seluruh keluarga tersebut akan dipenuhi kebahagiaan. Jika semua penduduk di satu kota mempraktikkan Dharma, maka keseluruhan kota tersebut akan mendapatkan kedamaian dan kebahagiaan, baik yang bersifat sementara maupun tertinggi dan jika semua warga di satu negara mempraktikkan Dharma, maka keseluruhan negara tersebut akan memiliki keberuntungan yang sama seperti ini. Pada akhirnya, jika semua orang di seluruh dunia mempraktikkan Dharma, maka seluruh dunia akan dipenuhi dengan kebahagiaan, kedamaian, dan kemakmuran. Tidak akan ada lagi penderitaan, dan kemanapun seseorang memandang, yang terlihat hanyalah kebahagiaan.

Setiap makhluk hanya menginginkan kebahagiaan dan terbebas dari penderitaan. Tidak ada satu makhluk pun yang ingin menderita dan terenggut kebahagiaannya. Sesungguhnya, satu-satunya cara untuk mendapatkan kebahagiaan dan terbebas dari penderitaan adalah dengan mempraktikkan Buddha Dharma. Sebagaimana yang telah kita bahas, jika kita dengan cermat memikirkan dan dengan teliti mengamati ajaran Buddha, setiap orang yang memiliki hati atau otak di kepala mereka, akan tertarik terhadap Dharma dan akan melakukan pendekatan dengan keyakinan dan rasa hormat.

Namun, pengamatan yang teliti adalah suatu keharusan. Kami orang-orang Tibet menyebut seseorang yang telah berulang kali mengamati ajaran Sang Buddha tetapi masih tidak memiliki keyakinan maupun rasa hormat terhadap Sang Buddha, sebagai orang yang tidak memiliki hati atau otak. Dalam kebudayaan kami, kami memiliki kebiasaan untuk menyebut orang yang seperti itu sebagai orang tak berhati atau berotak. Ini bukan untuk dipahami secara harafiah, karena kami tidak mengatakan bahwa seseorang tidak memiliki organ fisik jantung(hati) maupun otak. Maksudnya tidak seperti itu. Sebagai pengikut dari Sang Buddha, jantung(hati)

bukanlah cuma seonggok daging dalam tubuh fisik, otak juga bukan semata-mata jaringan otak. Organ-organ fisik seperti itu biasanya tidak ditekankan dalam Buddhisme. Namun seseorang yang mengembangkan pandangan benar yang sejalan dengan ajaran Buddha bisa disebut sebagai orang yang memiliki hati dan otak. Jadi, jika anda ingin menjadi seseorang yang memiliki hati dan otak, anda haruslah mempelajari dan mempraktikkan Dharma secara murni, bebas dari segala keraguan ataupun kesalahpahaman. Jika yang anda tahu hanyalah tidur, berjalan, makan, dan berpakaian, maka itu tidaklah cukup untuk membuat anda dianggap sebagai seseorang yang memiliki hati dan otak.

Bagian di atas adalah penjelasan tentang keyakinan yang antusias, yang muncul karena memikirkan Dharma.

Keyakinan Yang Penuh Percaya Diri

Keyakinan Yang Penuh Percaya Diri adalah keyakinan yang terinspirasi dengan berpikir tentang Sangha. Kata “Sangha” berarti para pengikut Sang Buddha. Sebagai pengikut Sang Buddha, satu-satunya tujuan kita adalah untuk memberikan banyak manfaat baik bagi sendiri maupun para

makhluk lain. Hal ini adalah sesuatu yang kita harus bekerja keras untuk mencapainya.

Di Benua Jambudvipa, Sangha dibagi menjadi tiga kategori: para pengikut Shrivakayana yang menahan diri dari menyakiti makhluk lain dengan sengaja; para pengikut Mahayana, yang disamping tidak menyakiti, juga bertekad untuk memberikan manfaat bagi makhluk lain; para pengikut Vajrayana yang dapat mencapai pencapaian spiritual secara cepat dan mudah, sehingga memberikan manfaat bagi para semua makhluk secara menyeluruh.

Sangha, terlepas dalam kategori manapun, dapat dianggap terpercaya. Alasannya adalah jika anda mengenal seseorang yang selalu peduli terhadap kesejahteraan dan kebahagiaan makhluk lain, maka anda tidak akan meragukan orang tersebut. Contohnya, anda mungkin memiliki teman yang menyukai anda, menghormati anda, dan berbahagia atas kebahagiaan anda, baik di saat sedang bersama anda maupun di belakang anda. Teman yang seperti itu tentunya adalah teman sejati dan layak mendapatkan kepercayaan dari anda karena mereka akan selalu berusaha membantu anda dengan cara apapun yang mereka mampu. Kemudian ada

juga beberapa jenis teman yang akan memuji anda ketika berhadapan dengan anda, sementara menjelek-jelekan anda dibelakang anda. Teman yang seperti itu tidak layak dipercaya sama sekali karena sangat mungkin bagi mereka untuk menyakiti anda dengan banyak cara. Ini adalah alasannya kenapa kita bisa mengembangkan keyakinan yang penuh percaya diri terhadap Sangha.

III

Mengambil Perlindungan Terhadap Triratna

Di atas saya telah memberikan penjelasan singkat tentang kualitas-kualitas dari Triratna. Apakah anda merasakan naluri keyakinan terhadap Triratna? Apakah anda merasakan ketertarikan terhadap mereka?

Harapan saya adalah dari saat ini hingga seluruh kehidupan-kehidupan anda, anda akan selalu berdoa terhadap Sang Buddha, Sang Guru Tertinggi yang memiliki kualitas-kualitas paling agung dan sempurna, dan anda akan selalu mempraktikkan Dharma untuk tidak menyakiti makhluk lain serta bergaul dengan Sangha yang menjunjung tinggi Dharma tertinggi. Semoga anda membuat ikrar ini dari lubuk hati yang terdalam. Dengan rasa pengabdian dan aspirasi yang seperti ini, silahkan satukan kedua telapak tangan anda di depan dada dan ulangi ucapan saya sebanyak tiga kali:

Aku berlindung kepada Guru.

Aku berlindung kepada Buddha.

Aku berlindung kepada Dharma.

Aku berlindung kepada Sangha.

Sekarang anda semua telah menerima ikrar perlindungan.

Sejak saat ini dan seterusnya, anda boleh menyebut diri anda sebagai seorang Buddhis. Sejak saat ini dan seterusnya, apapun aktifitas yang anda lakukan, apapun tujuan yang ingin anda capai, baik spiritual maupun sekuler, anda akan mampu mencapainya dengan lancar dan tanpa hambatan apapun. Lebih jauh, jika ada manusia atau makhluk halus berniat buruk yang mencoba untuk memberikan rintangan kepada anda, anda akan dilindungi oleh Triratna. Selama anda tidak mengabaikan Triratna, anda dapat memperoleh kebahagiaan dan manfaat di kehidupan ini dan anda tidak akan lagi terlahir kembali di tiga alam rendah. Jika anda menjaga komitmen dan ikrar ini dengan teguh, berarti anda telah berhasil mencapai tujuan utama dari kelahiran ulang sebagai manusia yang berharga ini.

Sekarang saat saya melihat sekeliling, saya melihat bahwa kita memiliki hadirin yang beraneka ragam. Banyak dari anda yang lahir di Kanada, dan beberapa dari anda lahir di Amerika Serikat. Saya sungguh merasa bahwa bagi banyak dari anda yang berada di sini, hari ini adalah hari yang paling berarti dan berharga dalam hidup anda. Mengapa saya berkata demikian?

Karena saya pikir, bagi kebanyakan orang, sebagian besar hidup anda kurang lebih dihabiskan untuk mengejar makanan, pakaian, harta, dan jabatan. Kita mengabdikan hampir seluruh hidup kita dan sedemikian banyaknya usaha demi karir kita, dengan harapan mungkin ada kesempatan dimana kita bisa menjadi kaya seperti milyarder David Rockefeller. Namun demikian, terlepas sebagaimana keras kita telah berusaha, apa yang telah kita capai bukanlah sesuatu yang luar biasa. Kecuali memiliki cukup makanan untuk dimakan, sedikit uang dan reputasi tertentu, tidak ada apapun yang luar biasa yang tercapai dan tampaknya apa yang telah kita lakukan sepanjang hidup kita tidaklah benar-benar bermakna. Jadi jika kita membandingkan apa yang bisa anda dapatkan melalui usaha yang dilakukan sepanjang hidup dengan pekerjaan anda, maka keberuntungan yang telah anda dapatkan hari ini dalam waktu yang singkat ini lebih bermakna.

Inilah yang saya rasakan. Banyak dari anda yang mungkin telah menjadi praktisi Buddhis yang telah lama. Beberapa dari anda sebelumnya bukanlah Buddhis dan sekarang anda adalah Buddhis. Terlepas dari masa lalu anda, anda haruslah mengembangkan keyakinan yang penuh pengabdian terhadap Triratna. Berbagi ini dengan anda semua membuat perjalanan

saya ke Kanada terasa sebagai sesuatu yang bermakna, dan saya percaya pertemuan kita hari ini adalah sebuah kesempatan yang sangat bermanfaat.

Pelatihan yang harus anda coba untuk laksanakan setelah mengambil perlindungan mencakup: sejak hari ini dan seterusnya, janganlah lupa untuk berdoa kepada Sang Buddha untuk menolong dan membimbing anda dalam jalur ini; dengan telah mengambil perlindungan terhadap Dharma, anda harus mencoba sebaik mungkin untuk tidak pernah dengan sengaja menyakiti makhluk lain; telah mengambil perlindungan terhadap Sangha, anda selayaknya menghormati dan mengembangkan rasa percaya terhadap para pengikut Sang Buddha. Dengan melakukan hal-hal ini, semua aspirasi anda akan terpenuhi.

Isi dari ceramah hari ini, sebagaimana yang diminta melalui surat undangan, adalah tentang welas asih dan kebijaksanaan. Saya memilih untuk tidak membahas itu secara sederhana dan sekuler, namun berusaha untuk membuat bahasan hari ini mencakup welas asih dan kebijaksanaan Sang Buddha yang tak tertandingi, karena saya meyakini bahwa ini akan memberikan anda manfaat yang besar dan segera. Karena

alasan tersebutlah saya menyampaikan pembicaraan saya dengan cara seperti ini.

Saya tidak menganggap diri saya memiliki suara yang merdu, atau ahli dalam berkata-kata, jadi mungkin anda tidak menyukai cara saya berbicara, yang bergaya yang terus terang dan langsung. Namun demikian, apa yang telah saya bagi dengan anda hari ini adalah sesuatu yang akan bermanfaat bagi anda di kehidupan kini dan di semua kehidupan-kehidupan mendatang. Jadi terlepas apakah anda menyukai cara berbicara saya atau tidak, saya harap anda semua akan mengingat dan menyimpan kata-kata saya di lubuk hati anda yang dalam.

Terima kasih.



མི་གི་སྤྱི་ལུ་རྩ་རྒྱུ་ལ་འདོད་དཔོན་ཚམས་མེད་ལུ་ལམ་གྲགས་པའི་མཛད་སྤྱོད་ལུ་གསོམས་ཁྲོད་སྤྲོས་པ་མི་འགྲུང་ལའང་ཡུམ་དཔལས་རྩ་རྒྱུ་དཔལ་གསུངས་སོ།།

Hanya Untuk Penggunaan Non-Komersial